

STUDI TENTANG PENGGUNAAN METODE QIROATI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN

Abdul Haris Rasyidi
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
Rasyidi@stitpn.ac.id

Abstrak

This study aims to find out how the Qiro'ati method is applied, what factors support and hinder as well as solutions in learning to read the Qur'an at Assyfa TPA. The research used is descriptive qualitative research. The research subjects are Caregivers, Teachers, and Students. In collecting data using observation, interview, documentation and triangulation methods, using data analysis, namely data reduction, data presentation, and verification. The results of this study are 1. The application of the Qiro'ati method in learning to read the Qur'an at TPA Assyfa is good. 2. Supporting factors in learning are teachers who already have a syhadah or are declared graduated to teach using the Qiro'ati method. 3. The inhibiting factor in TPA Assyfa is the students who are late and do not pay attention to the material. 4. The solution to dealing with students who are late is by giving input to parents to tell their children to leave early and be escorted by motorbike, for students who do not pay attention to the material the teacher reprimands and moves their seats in front and pays special attention.

Keywords: *Qiroati Method, Learning, Read Al-Qur'an*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Qiro'ati, faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat maupun solusi dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Assyfa. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun subjek penelitian adalah Pengasuh, Guru, dan Santri. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, dengan menggunakan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1. Penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Assyfa sudah baik. 2. Faktor pendukung dalam pembelajaran adalah guru yang sudah memiliki syhadah atau dinyatakan lulus untuk mengajar menggunakan metode Qiro'ati. 3. Faktor penghambat yang ada di TPA Assyfa adalah santri yang terlambat dan tidak memperhatikan materi. 4. Solusi untuk menangani para santri yang terlambat yaitu dengan memberikan masukan kepada orangtua agar memberitahu anaknya supaya berangkat lebih awal dan diantar menggunakan sepeda motor, bagi santri yang tidak memperhatikan materi guru menegur dan memindahkan tempat duduknya di depan serta diperhatikan secara khusus.

Kata Kunci : Metode Qiroati, Pembelajaran, Baca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam (perkataan) Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai pedoman bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT bukan hanya untuk dibaca saja melainkan untuk dipahami, dihayati dan diamalkan kepada umat manusia kemudian menerapkannya aktivitas keseharian sehingga terwujud kehidupan yang fiddunya hasanah wafil akhirati hasanah. Al-Qur'an terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pembelajaran bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan hanya itu saja Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang terakhir dari kitab-kitab terdahulu. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk memahaminya, cinta untuk membacanya serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya. Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Quran merupakan amal yang sangat mulia, semakin banyak kita membaca Al-Qur'an akan semakin haus hati kita. Karena Al-Qur'an tidak pernah menjemukan dan menjenuhkan kecuali bagi mereka yang lalai hatinya.

Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam, tapi masih banyak masyarakat muslim Indonesia yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, berdasarkan data dari Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) yang belum bisa membaca Al-Qur'an 60-70 persen¹. Hal ini disebabkan antara lain karena Al-Qur'an tertulis dalam bahasa Arab sedangkan umat Islam Indonesia menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga masih banyak orang Indonesia yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, karena sangat tidak mungkin untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih, lancar dan benar tanpa berlatih dan mempelajarinya. Oleh karena itu agar seseorang dapat lancar dalam membaca Al-Qur'an harus dilalui dengan belajar, karena belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi semua umat Islam.

Belajar Al-Qur'an sebaiknya dimulai dari usia dini, karena anak-anak dalam masa pertumbuhan merupakan usia emas dalam menerima pembelajaran menjadi optimal. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kelancaran membaca dan memahami Al-Qur'an adalah didirikannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA),

¹ <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1083577-muslim-indonesia-terbanyak-di-dunia-70-persen-belum-bisa-baca-alquran>

itulah mengapa kehadiran Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) ditengah-tengah masyarakat menjadi titik terang dalam memecahkan masalah dalam membaca Al-Qur'an. Pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an didukung oleh staf pengajaran (Ustadz/Ustadzah) yang berkompeten dalam bidang ilmu membaca Al-Qur'an. Biasanya Ustadz/Ustadzah berasal dari warga sekitar Taman Pendidikan Al-Qur'an berada.

Media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran tergolong sederhana, tapi sejauh ini berlangsung efektif. Output yang dihasilkan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak sedikit yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian santri Taman Pendidikan Al-Qur'an biasanya mulai dari usia 3-13 tahun. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam membantu anak-anak usia dini agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah metode. Metode belajar membaca Al-Qur'an merupakan alat atau cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar.

Dalam dunia Pendidikan Agama terdapat beberapa macam metode, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai faktor, misalnya situasi sedang berlangsung proses belajar mengajar agama, alat-alat yang ada, kemampuan guru agama itu sendiri sebagai pelaksana metode dan tingkat kemampuan murid, semuanya itu disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu dalam hal aplikasi metode itu sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan dan pengajaran agama dan bukan semata-mata terletak pada corak metode beserta alat-alat yang tersedia. Bahkan sikap dan kepribadian guru agama itu sendiri bisa dijadikan metode yang efektif. Sebab metode yang bagaimanapun baiknya tanpa dilandasi dengan sikap dan kepribadian guru agama yang kongruen dengan corak dan sifat metode itu sendiri, maka dapat dipastikan, bahwa metode yang dipandang terbaik sekalipun tidak akan dapat bekerja secara efektif.²

Agar dapat efektif, maka setiap metode harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut;³Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri; Metode

² Mahfudh Shalahuddin, dkk. Metodologi Pendidikan Agama.(Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987), hal.16

³ Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam.(Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 6

tersebut harus dimanfaatkan hukum pembelajaran; Metode tersebut harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik; Metode tersebut harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran. Ilmu tanpa amal seperti kayu tanpa buah; Metode tersebut harus memperhatikan perbedaan-perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan ciri-ciri pribadi seperti kebutuhan, minat serta kematangan mental dan fisik; Metode harus merangsang kemampuan berfikir dan nalar para peserta didik; Metode tersebut harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal ketrampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan, dan sikap peserta didik, karena semua ini merupakan dasar dalam psikologi perkembangan; Metode tersebut harus menyediakan bagi peserta didik pengalaman-pengalaman belajar dan melalui kegiatan belajar yang banyak dan bervariasi; Metode tersebut harus menantang dan memotivasi peserta didik kearah kegiatan- kegiatan yang menyangkut proses deferensiasi dan integrasi; Metode tersebut harus memberi peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab;

Kelebihan suatu metode dapat menyempurnakan kekurangan/kelemahan metode lain; Suatu metode dapat dipergunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran satu materi atau mata pelajaran memerlukan banyak metode; Metode pendidikan islam harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis; Jika berbicara mengenai metode membaca Al- Qur'an, ada beberapa metode belajar membaca Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia. Diantaranya metode Baghdadi, metode Iqradan metode Qiro'ati.

TPA Assyfa Desa Selebung Ketangga Kec. Keruak Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur merupakan satu diantara banyaknya TPA yang ada di Indonesia yang melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Dahulu peneliti merupakan santri di TPA Assyfa, namun pada saat itu masih menggunakan metode Iqra dan hanya bertahan 5 tahun karena para santri banyak yang berhenti belajar membaca Al-Qur'an, hingga pada tahun 2011 TPA Assyfa menerapkan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menerapkan metode ini ternyata menarik minat anak- anak sekitar untuk belajar membaca Al-Qur'an, lambat laun santri TPA Assyfa semakin bertambah tidak hanya dari lingkungan sekitar TPA

Assyfa saja tapi sudah meluas hingga ke desa lain. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat tertarik dengan apa yang sudah dilakukan TPA Assyfa. Penerapan metode Qiro'ati ini di TPA Assyfa ini menginspirasi pengurusnya untuk membuat kelas tersendiri khusus untuk anak-anak usia 3-6 tahun. Yaitu kelompok PAUD dan TK dengan jam efektifnya pada sore hari.

Pemilihan Metode Qiro'ati sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Assyfa dikarenakan metode ini lebih praktis dan mudah dipahami, serta para santri tidak akan merasa terbebani karena materi yang disampaikan secara bertahap dan dengan kata-kata yang mudah dan sederhana. Dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati para santri juga belajar tentang baca-bacaan ghorib dalam Al-Qur'an, cara membaca dengan fasih dan tartil sesuai kaidah ilmu Tajwid serta dalam membacanya harus memperhatikan makhroj huruf, sehingga nantinya para santri diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil, menguasai bacaan ghorib dan ilmu Tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW.

Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan metode Qiro'ati yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Assyfa Desa Selebung Ketangga Kec. Keruak Kecamatan Keruak Kabupaten Banjarnegara.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi data selengkap mungkin secara langsung terhadap objek yang diteliti dan memberikan gambaran untuk mendiskripsikan penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran baca Al- Quran di TPA Assyfa, Paseh, Keruak, Banjarnegara. Teknik penelitian kualitatif ini nantinya dipakai sebagai pendekatan penelitian untuk memahami fakta yang ada sebagai realitas subjektif.

Untuk mendapatkan beberapa data dalam penelitian, peneliti menggunakan dua cara yaitu data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian dimana data tersebut diambil dari sumber melalui responden. Berbagai jenis wawancara ataupun tindakan merupakan sumber data utama dalam penelitian. Hasil yang didapatkan dari sumber yaitu informasi penelitian dicatat dengan buku, rekaman suara, rekaman video dan foto. Hasil data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi dilakukan langsung dilapangan dalam proses penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan metode wawancara yang dilakukan kepada sumber data di TPA Assyfa yaitu Santri dan Ustadz yang mengetahui penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran baca Al-Quran. Untuk menambah sumber data, peneliti menguatkan sumber data dengan mewawancarai Pengasuh TPA Assyfa, setelah itu peneliti mencari berbagai dokumentasi untuk memperkaya data, baik foto atau dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sumber data.

2. Data Sekuder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti melalui narasumber yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa responden lain dan dokumen-dokumen lain secara tidak langsung di TPA Assyfa, Paseh, Keruak, Banjarnegara.

Agar dalam proses penelitian selanjutnya kita dapat mengetahui apa saja yang ditemukan di lapangan, maka perlu mengetahui kredibilitasnya dengan menggunakan teknik perpanjangan peneliti di lapangan, observasi yang diperlukan, triangulasi (sumber, metode, dan teori) dan pelacakan sesuai hasil selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat atau tidaknya ditransfer ke latar lain, tergantung pada konteks dan dapat tidaknya dikonfirmasi pada sumbernya.⁴

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang didapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Kebenaran realitas menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusianya. Pengujian keabsahan data pada

⁴ ⁴¹Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 230

metode penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai macam tahap sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Upaya dalam perpanjangan pengamatan bertujuan agar hubungan antara peneliti dengan responden menjadi lebih baik, semakin akrab antara peneliti dengan responden, saling terbuka dan tidak ada jarak.⁵ Sehingga sudah tidak ada yang disembunyikan lagi, penggalan informasi yang terkait dengan penelitian akan lebih mudah dan mendalam. Sehingga perpanjangan pengamatan sangat penting dalam mencari data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

b. Triangulasi

Triangulasi terkait keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Berikut pengertian masing-masing triangulasi.

a) Triangulasi Sumber

Merupakan bagian untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data, triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber. Sehingga dapat menghasilkan sesuatu kesimpulan selanjutnya dalam kesepakatan.

b) Triangulasi Teknik

Merupakan bagian untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda dan ini dapat diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

c) Triangulasi Ketekunan

Triangulasi ini juga mempengaruhi kredibilitas data penelitian. Data yang telah dikumpulkan setelah melakukan wawancara disiang dan sore hari pada saat jam belajar TPA sehingga data yang diperoleh valid sehingga lebih kredibel.

⁵ 43 Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan ..., hlm. 271

c. Peningkatan ketekunan

Dengan peningkatan ketekunan peneliti, maka peneliti dapat melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sehingga kepastian, kevalidan data dan urutan peristiwa dapat direkam dengan baik. Setelah itu peneliti juga harus melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan telah sesuai atau tidak, benar atau salah. Sehingga peneliti mampu memberikan pembetulan serta memberikan deskripsi data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan tentang apa yang diamati.⁶

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Qiro'ati di TPA Assyfa Paseh Keruak Banjarnegara. Setelah melakukan penelitian akhirnya peneliti mendapatkan hasil dari deskriptif kualitatif mengenai penerapan metode Qiro'ati di TPA Assyfa Paseh Keruak Banjarnegara. Data yang peneliti peroleh dari teknik pengumpulan data maupun pihak-pihak yang berkaitan akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti yaitu:

1. Berdasarkan Pertanyaan Penelitian

Alasan TPA Assyfa menggunakan metode Qiro'ati sebagai metode pembelajaran baca Al-Quran karena metode ini lebih praktis dan mudah dipahami dibandingkan dengan metode lain yang pernah diterapkan di TPA Assyfa, dan juga para santri mampu membaca dengan memperhatikan makhroj, fasih dan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan TPA dimulai para santri berbaris didepan TPA sesuai kelas masing-masing untuk membaca Al-Fatihah, surat pendek, dan do'a sehari-hari yang dipimpin oleh kepala lembaga.

Proses kegiatan belajar mengajar di TPA Assyfa diawali dengan para santri masuk ke kelas masing-masing kemudian pembacaan do'a yang dipimpin ketua kelas,

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, hlm. 272

dan dilanjutkan dengan membaca alat peraga pada 15 menit pertama, kemudian 30 menit selanjutnya individu dan 15 menit terakhir membaca peraga lagi.

Cara evaluasi pembelajaran metode Qiro'ati dengan memberikan kartu prestasi santri yang berisi hasil tes baca Al-Qur'an setiap individu yang dilakukan setiap hari dengan cara para santri membaca Qiro'ati dan para guru menyimaknya, apabila ada kesalahan langsung dibenarkan. Kartu ini juga digunakan sebagai pemberitahuan untuk Orang tua santri tentang hasil belajar santri.

Faktor pendukung dalam penerapan metode Qiro'ati di TPA Assyfa adalah tempat belajar mengajar yang nyaman dan strategis, fasilitas memadai, para pengajar yang sudah professional, adanya dorongan orang tua dan semangat santri yang tinggi dalam belajar Qiro'ati. Faktor penghambat dalam penerapan metode Qiro'ati di TPA Assyfa adalah Para santri tidak memperhatikan materi, sering terlambat dalam mengikuti jam pelajaran, apabila cuaca hujan deras santri malas untuk berangkat, dan para santri yang tidak mempunyai kendaraan.

2. Penerapan Metode Qiro'ati di TPA Assyfa

Metode Qiro'ati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Di TPA Assyfa sendiri menggunakan metode Qiro'ati sejak tahun 2011, dengan menggunakan metode ini diharapkan akan mempermudah santri dalam membaca Al- Qur'an sesuai dengan makhroj dan ilmu tajwid. Prinsip metode Qiro'ati tidak dieja tetapi langsung dibaca atau lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB). Metode ini juga mempunyai beberapa ciri khas diantaranya: metode pengajarannya tidak boleh dituntun, hanya ditunjuk bacaanya, guru tidak boleh menuntun bacaan pada santri.

Persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung santri dibariskan dihalaman dengan menghafalkan do'a-do'a sehari-hari dan hafalan surat pendek secara bersama, selain itu pengajar juga harus mampu mengelola kelas dengan baik dengan karakteristik santri yang berbeda-beda. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Qiro'ati dengan menggunakan metode klasikal individual, pelaksanaan metode Qiro'ati di TPA Assyfa sendiri dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at dari pukul 14.00-17.00 WIB.

Cara evaluasi yang dilakukan setiap pertemuan dan pada saat kenaikan jilid yang ditulis dibuku prestasi santri. Jika bacaan santri lancar tidak ada kesalahan dalam ujian kenaikan jilid atau hanya melakukan kesalahan maksimal tiga kali maka santri akan naik jiid, akan tetapi pada saat santri ujian banyak kesalahan maka akan mengulang jilid atau tidak bisa naik jilid selanjutnya. Penerapan metode Qiro'ati ini hasilnya cukup baik karena santri sudah mampu membaca Al-Qur'an sesuai makhroj dan kaidah ilmu tajwid. Hal ini menggambarkan keberhasilan penerapan metode Qiro'ati.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Qiro'ati di TPA Assyfa

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan pengasuh/ketua lembaga dan pengajar pada penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Assyfa tidak selalu berjalan sesuai rencana. Pemberian pengajaran, stimulus dan bimbingan diharapkan akan meningkatkan kecakapan membaca Al-Qur'an dan meningkatkan perilaku yang baik sehingga menjadi dasar utama pembentukan pribadi santri sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Selama ini tidak terlepas dari Al-Qur'an yang menjadi sumber utama dalam agama islam. Adapun faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam penerapan metode Qiro'ati adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Pengajar

Faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran metode Qiro'ati di TPA Assyfa yaitu karena didukung oleh tenaga pendidik yang sudah professional dengan dibuktikan menggunakan syahadah Qiro'ati. selain itu disini pengajar juga sebagai pendamping untuk memotivasi santri agar konsisten dalam belajar. Sebelum kegiatan TPA dimulai dilakukan baris terlebih dahulu di halaman TPA, hal ini lakukan bertujuan untuk pengondisian santri dan untuk menghafalkan do'a sehari-hari dan surat pendek, setelah itu santri masuk kelas dan membaca peraga Qiro'ati dan klasikal individu.

2) Santri

Pelaksanaan belajar mengajar membaca Al-Qur'an, santri merupakan faktor pendukung, santri yang masuk tepat waktu dan tidak terlambat, aktif dalam pembelajaran, dan taat kepada pengajar. Dan banyak juga santri yang rajin belajar dirumah sehingga pada saat kalsikal individu atau sorogan santri sudah siap dan lancar hal ini mempermudah guru dan membuat efektif dalam pembelajaran. Rata-rata hasil prestasi santri dalam kenaikan jilid dua bulan, presentasinya dalam satu kelas ada 20 santri yang bisa naik jilid dalam waktu dua bulan sekitar 18 santri berhasil naik jilid, hasil ini membuktikan tingkat keberhasilan santri dalam menggunakan metode Qiro'ati sangat tinggi.

3) Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor pendukung yang disediakan adalah sarana dan prasarana yaitu tempat yang luas, strategis, ruang belajar nyaman, kantor dan tempat nyaman dari lalu lalang kendaraan sehingga tidak terjadi kebisingan suara kendaraan saat proses belajar mengajar berlangsung karena jalan raya masih pedesaan nyaman dan asri.

4) Orang Tua

Orang tua menjadi faktor pendukung karena dapat memberi motivasi terhadap santri agar rajin dalam mengikuti setiap pembelajaran di TPA Assyfa. Perhatian orang tua juga dibutuhkan, seperti mengantar putra-putrinya ke tempat belajar, adanya buku penghubung antara orang tua dan guru, dan mendampingi anak saat ujian kenaikan jilid.

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung ada juga faktor penghambat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, faktor penghambat dalam penerapan metode Qiro'ati di TPA Assyfa yaitu:

1) Waktu Belajar

Faktor yang menghambat dalam kegiatan pembelajaran adalah keterbatasan waktu pembelajaran, yaitu 60 menit akan tetapi waktu yang tersedia hanya 40 menit, sehingga pembelajaran santri kurang maksimal, akhirnya dampak dari keterbatasan waktu ini mengakibatkan tertundanya kenaikan jilid.

2) Santri

Santri yang datang terlambat pada saat proses pembelajaran, minat yang tidak tertentu dan paksaan dari orang tua sehingga membuat santri menjadi ramai sendiri saat proses pembelajaran, hal ini menjadi faktor penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an. Santri yang tidak aktif dan tidak mau mengulang sehingga tetap berada pada jilid yang sama juga merupakan penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

3) Minat

Minat santri yang naik turun menjadi salah satu faktor penghambat, dan juga santri yang bisa cepat menyerap materi dan bisa naik jilid tapi malas bisa juga menjadi faktor penghambat dalam kenaikan jilid.

4) Sanksi/Hukuman

Tidak adanya sanksi atau hukuman bagi santri yang ramai sendiri dan mengganggu sesama teman juga menjadi faktor penghambat pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Assyfa

Sebelum proses kegiatan TPA dilaksanakan, santri diarahkan untuk baris di halaman dan melakukan hafalan do'a harian dan surat pendek, setelah berbaris dan masuk ruangan kelas hal yang perlu dipersiapkan yaitu kartu penilaian santri untuk mengikuti kegiatan klasikal seperti membaca Qiro'ati sesuai jilid. Evaluasi dilakukan setiap pertemuan yang hasilnya dituangkan dalam buku prestasi santri dan pada saat kenaikan jilid yang menguji naiknya jilid ditulis dalam buku prestasi santri. Disamping itu bagi santri yang mau mengikuti imtihan dan hataman yang akan melakukan pengujian adalah pihak kordinator kecamatan, hal ini untuk membuktikan keberhasilan penerapan metode Qiro'ati.

2. Faktor pendukung dan penghambat metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Assyfa

- a. Faktor pendukung antara lain yaitu guru yang sudah professional dan dibuktikan dengan adanya syahadah dan pengajar yang sabar dalam menghadapi santri, tegas, baik, dan berkompeten dibidangnya, orang tua dan pengajar yang selalu memberi motivasi agar santri konsisten belajar, tempat yang luas dan strategis, kecocokan antara santri dan pengajar serta didukung oleh orang tua dan masyarakat sekitar.
- b. Faktor penghambat antara lain ada santri yang sering terlambat dan kurang memperhatikan materi, waktu yang relatif singkat jadi menghambat santri dalam pembelajaran metode Qiro'ati.

DAFTAR PUSTAKA

- Bugin, Burhan. 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Shalahuddin, Mahfudh, dkk. 1987. Metodologi Pendidikan Agama. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Hasan, Maimunah. 2001. Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Izzan, Ahmad dan Saehudin. 2012. Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan. Banten: Pustaka Aufa Media.
- Latif, Mubarak Zaky. 2014. Akidah Islam. Yogyakarta: UII Preww. Materi Metodologi Dasar Qiro'ati. Kordinator Cabang Banjarnegara.
- Matswa, M. Athafal, 2016. Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati studi kasus di MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga.
- Nata, Abudin. 2000. Al-Quran dan Hadist. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis, 2005. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Unbiyati, Nur. 1997. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Wahid, Ridhoul. 2017. Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas.
- Zarkasiy, Salim Dahlan. 1990. Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid I. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin.